

Analisis Semiotika Lirik Lagu Babak Terakhir Karya Raim Laode dengan Pendekatan Roland Barthes

Taufik Haerul Umam

Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I

E-mail : taufik.2464290007@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji atau menganalisis terkait makna perpisahan pada lirik lagu “Babak Terakhir” karya Raim Laode, dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Dalam menganalisis semiotika pada lirik lagu ini peneliti menelaah dan mengkaji makna denotasi, makna konotasi dan mitos mengenai makna perpisahan yang terdapat pada lirik lagu “Babak Terakhir”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif dengan model interpretatif, adapun teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dengan menggali dan memperdalam data dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian. Hasil kajian semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “Babak Terakhir” karya Raim Laode adalah makna denotasi lagu ini mencerminkan tentang perpisahan pada sebuah hubungan tetapi bukan dengan kesedihan melainkan penerimaan atas pelajaran yang didapat. Kemudian makna konotasi yang terkandung pada lirik lagu adalah meskipun perpisahan itu menyakitkan namun lirik lagu ini mengajak bersyukur atas pengalaman yang dilalui karena pengalaman tersebut membentuk diri menjadi pribadi yang lebih baik. Sedangkan mitos yang terkandung pada lirik lagu ini dianggap sebagai perayaan atas babak baru dalam kehidupan, dimana pengalaman dari hubungan sebelumnya menjadi bekal untuk masa depan dilihat dari sudut pandang yang lebih dewasa, bukan hanya sebagai luka tetapi juga sebagai proses pembelajaran.

Kata Kunci : Lirik Lagu, Makna Perpisahan, Semiotika, Babak Terakhir, Denotasi, Konotasi, Mitos, Roland Barthes.

ABSTRACT

This study examines or analyzes the meaning of separation in the lyrics of the song "Babak Terakhir" by Raim Laode, using Roland Barthes' semiotic approach. In analyzing the semiotics of the song's lyrics, the researcher examines and studies the denotative meaning, connotative meaning, and myths regarding the meaning of separation contained in the lyrics of the song "Babak Terakhir". The research method used is Qualitative research with an interpretative model, while the data collection technique is a documentation study by digging and deepening data from various sources relevant to the research. The results of Roland Barthes' semiotic study on the lyrics of the song "Babak Terakhir" by Raim Laode are that the denotative meaning of this song reflects separation in a relationship but not with sadness but rather acceptance of the lessons learned. Then the connotative meaning contained in the lyrics of the song is that although separation is painful, the lyrics of this song invite gratitude for the experiences gone through because these experiences shape oneself into a better person. Meanwhile, the myth contained in the lyrics of this song is considered a celebration of a new chapter in life, where experiences from previous relationships become provisions for the future seen from a more mature perspective, not only as wounds but also as a learning process.

Keywords: Song Lyrics, Meaning of Farewell, Semiotics, Final Chapter, Denotation, Connotation, Myth, Roland Barthes

1. PENDAHULUAN

Musik yang kinal kenal sejak lama merupakan bentuk ekspresi seni yang paling dekat dengan kehidupan manusia, bahkan sejak manusia ada pada kandungan rahim seorang ibu sudah mendengarkan alunan nada atau musik. Melalui musik manusia dapat menyalurkan dan menyampaikan rasa, emosi, pengalaman hingga pesan tertentu yang terkadang sulit diungkapkan secara langsung. Musik dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan komunikasi melalui suara agar mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda (Hidayat, 2014). Lirik lagu sebagai unsur penting dalam musik tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap melodi tetapi juga menyimpan makna simbol serta tanda yang bisa ditafsirkan lebih mendalam. Musik seolah menjadi sebuah kebutuhan batin atau kebutuhan jiwa setiap manusia, oleh karena itu musik bisa menjadi salah satu cara berekspresi dalam menuangkan dan mengungkapkan perasaan serta pemikiran yang mengandung nilai dan norma suatu budaya sehingga dapat mencerminkan kebudayaan masyarakat (Iswari, 2015).

Pertukaran simbol merupakan bagian dari proses mengantarkan pesan dalam berkomunikasi, simbol merupakan ciri atau tanda menyampaikan suatu hal kepada seseorang (Sobur, 2009). Jadi proses komunikasi itu dapat dimaknai dari simbol-simbol atau tanda-tanda yang dapat dipahami menjadi suatu makna. Barthes mengemukakan bahwa tujuan semiotik adalah untuk menyatukan berbagai tanda seperti substansi dan batasan, gestur, gambar-gambar, berbagai objek serta berbagai suara dalam *system of Significance* (Ambar, 2017).

Lirik lagu merupakan bagian dari musik yang tidak dapat dipisahkan yakni sebagai alat komunikasi yang diciptakan

untuk menyampaikan pesan. Lirik lagu dapat digunakan sebagai sarana penggambaran realitas sosial yang umum dan penting yang mana lirik dapat dimaknai sebagai sesuatu yang bermanfaat atau mudah diterima (Ratunis, 2021). Dimana pada lirik lagu terdapat banyak pesan yang terkandung untuk mengungkapkan perasaan. Salah satu tema yang sering muncul pada lirik lagu adalah tentang Perpisahan. Perpisahan menjadi tema *universal* karena setiap manusia hampir pasti mengalaminya, baik dalam konteks percintaan, keluarga, persahabatan dan sebagainya. Hal inilah yang membuat lagu bertema perpisahan memiliki daya tarik tersendiri, karena mampu merepresentasikan pengalaman kolektif manusia.

Untuk mengungkap makna yang terkandung pada lirik lagu, diperlukan pendekatan analisis semiotik. Semiotika sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang tanda, bagaimana tanda tersebut berfungsi serta bagaimana makna dibentuk dan dipahami oleh pendengar maupun pembaca. Dengan menggunakan analisis semiotik lirik lagu tidak hanya dipahami sebagai rangkaian kata-kata tetapi juga sebagai sistem tanda yang menyampaikan pesan tertentu melalui simbol, metafora maupun narasi.

Lagu “Babak Terakhir” karya Raim Laode merupakan lagu yang dirilis pada tanggal 20 Mei 2025, lirik lagu tersebut menceritakan tentang perpisahan yang tidak selalu dimaknai dengan kesedihan dan luka yang dalam, namun digambarkan sebagai salah satu proses pendewasaan diri dengan menerima dan mengambil pelajaran atas peristiwa tersebut yang harus dilalui sebagai jalan kehidupan.

Lagu yang dinilai berhasil membawa pendengarnya larut dalam syair

lagu, berhasil membawa pendengar merasakan apa yang pencipta lagu rasakan. Adapun lirik lagu “Babak Terakhir” karya Raim Laode, sebagai berikut :

Berakhirlah masaku
Pembabakan terakhir
Sebelum kau sejarak
Kita pernah searah

Bahagiaulah kamu dengan
duniamu
Rangkulah dia pada saat
tersenyum
Jika datang duka hampiri harimu
Tanganku akan hadir genggam
tanganmu
Yang sedang bersedih

Sebelum kau sejarak
Kita pernah searah
Jika kau cinta, kenapa kau pergi?
Sebab tanpamu, ku tak berdaya
Jika tak cinta, kenapa kau
singgah?
Hanya menanam beba, luka
untukku

Bahagiaulah kamu dengan
duniamu
Rangkulah dia pada saat
tersenyum
Jika datang duka hampiri harimu
Tanganku akan hadir genggam
tanganmu
Yang sedang bersedih
Ku kan menjadi pendengar yang
baik

Melalui analisis semiotika terhadap lirik lagu bertema perpisahan pada lagu “Babak Terakhir” karya Raim Laode diharapkan dapat dipahami lebih dalam bagaimana teks lirik membangun makna, bagaimana tanda-tanda dalam lirik berfungsi serta bagaimana pengalaman emosional perpisahan diartikulasikan secara musikal dan

linguistik. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya mengkaji lagu sebagai karya seni tetapi juga sebagai media komunikasi yang sarat dengan makna.

2. LANDASAN TEORI

Teori Semiotika roalnd Barthes

Roland Barthes (1915-1980) mengembangkan semiotika dengan memeperluas gagasan Ferdinand de Saussure, dimana menurut Barthes semiotika adalah tentang mempelajari tanda, tanda yang dimaksud memiliki dua tingkatan makna yakni makna Denotasi dan makna konotasi, makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna mitos yakni makna yang dianggap alamiah padahal sebenarnya hasil konstruksi sosial dan budaya

Semiotika juga merupakan ilmu tentang tanda yang menekankan pada dua sistem pemaknaan denotatif dan konotatif, makna konotasi dalam teori barthes erat kaitannya dengan nilai, keyakinan dan ideologi yang hidup dalam masyarakat (Sobur, 2009).

Bahwa tanda bukan sekedar alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat ideologi. Konsep mitos dipahami sebagai cara kebudayaan menyamakan ideologi agar terlihat alami dan wajar (Amir Piliang, 2003). Semiotika barthes menunjukkan bahwa tanda tidak hanya mengandung makna literal, tetapi juga makna yang lebih dalam yang lahir dari konteks sosial dan budaya (Berger, 2010).

Teori semiotika Roland Barthes tidak hanya membaca tanda sebagai makna denotasi (literal), tetapi juga mengungkap makna konotasi (tersembunyi), dan bagaimana makna itu bisa menjadi mitos yang mempengaruhi masyarakat.

Makna denotasi sebagai makna tingkat pertama dari tanda yang merujuk makna langsung dan objektif yang ditangkap

tanpa tafsir budaya (Amir Piliang, 2003), makna denotasi memiliki ciri-ciri tidak dipengaruhi nilai budaya (netral), semua orang dapat mengenali maknanya (objektif), berkaitan dengan realitas langsung yang dapat dilihat/didengar maupun dibaca (kongkret), sebagai dasar makna dari konotasi. Maka makna denotasi semiotika roland barthes merupakan makna literal atau makna sebenarnya yang dipahami secara langsung tanpa tafsir budaya, makna denotasi merupakan pondasi dari makna konotasi dan mitos.

Makna konotasi merupakan makna tingkatan kedua dari suatu tanda, yang memberi arti tambahan berdasarkan budaya, ideologi, pengalaman, emosi dan situasi sosial. Pemaknaan subjektif yang lahir dari interaksi antara pesan (media) dengan pengalaman sosial budaya audiens, dengan kata lain komunikasi massa menghasilkan makna berbeda bagi kelompok sosial yang berbeda pula (McQuail, 2011). Makna konotasi memiliki ciri-ciri dapat berbeda makna antar individu atau budaya (subjektif), dapat bergantung pada situasi atau media yang digunakan (kontekstual), terkait dengan nilai budaya, nilai nilai sosial (kultural). Maka makna konotasi merupakan makna ideologis yang membuat makna tanda tidak hanya dipahami secara literal tetapi membawa nilai budaya, serta ideologi yang ada pada masyarakat.

Makna mitos merupakan pengembangan makna dari konotasi yakni konotasi yang sudah dianggap wajar, alami dan seperti kodrat oleh masyarakat. Dapat diartikan pula cara kebudayaan memberi makna terhadap realitas, sehingga sesuatu yang sebenarnya hasil konstruksi budaya dianggap alami (Sobur, 2009). Makna mitos memiliki ciri-ciri makna yang seolah-olah alami padahal konstruksi sosial, mendukung pandangan tertentu (nasionalisme, kapitalisme dll.),

diterima secara luas oleh masyarakat. Maka mitos adalah sistem pemaknaan lanjutan setelah makna denotasi dan makna konotasi, mitos tampak sebagai kebenaran padahal merupakan hasil konstruksi budaya dan ideologi masyarakat.

3. METODOLOGI

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Kualitatif. Dengan objek penelitian adalah analisis semiotika pada lirik lagu “Babak Terakhir” karya Raim Laode, dengan melakukan identifikasi, analisis serta menginterpretasikan lirik lagu tersebut. Model yang digunakan adalah Interpretatif dimana penulis berupaya memahami serta menjelaskan makna dengan menekankan pada sudut pandang, kesan dan tafsiran pada lirik lagu tersebut. Dengan semiotika tanda tanda yang terkandung dalam lirik lagu dapat dianalisis secara mendalam, sehingga memberikan pemahaman makna yang dikandungnya.

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan studi dokumen, dengan menganalisa lirik lagu secara mendalam dengan data pendukung dari berbagai sumber seperti web, buku, jurnal dan lain sebagainya yang relevan dengan teori yang digunakan. Analisis lirik lagu “Babak Terakhir” karya Raim Laode dengan menekankan pada makna denotasi, makna konotasi dan mitos yang terkandung dalam lagu tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan lirik lagu “Babak Terakhir” yang bertemakan tentang perpisahan sebagai objek penelitian, dimana peneliti menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes yang berfokus menggali dan

mengkaji makna denotasi, makna konotasi serta mitos yang terkandung pada lagu tersebut. Barthes menyatakan bahwa semiotika adalah sebuah ilmu atau metode analisis untuk mempelajari tanda. Semiologi pada dasarnya bertujuan untuk memahami bagaimana manusia memberi makna pada tanda dan simbol. Dalam komunikasi memaknai berarti mengerti objek-objek tidak sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk sistem secara teratur dari tanda (sobur, 2009). Berdasarkan buku *Cultural and Communication Studies*, dasar dari teori Roland Barthes adalah ide atau gagasan mengenai dua penandaan yang mencakup denotasi, konotasi dan mitos (Fiske, 2007).

Makna denotasi merupakan makna langsung atau sebenarnya. Tatanan ini menggambarkan menggambarkan hubungan antara penanda dan pertanda dalam tanda itu sendiri, serta antara tanda dengan referensinya dalam dunia nyata (Fiske, 2007). Kemudian makna denotasi mengacu pada anggapan umum tentang tanda dan maknanya sama artinya makna tersebut akan sama dengan makna sebenarnya. Makna konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika simbol bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya serta nilai-nilai budayanya (Fiske, 2007). Sedangkan mitos sendiri adalah kisah yang dipakai oleh suatu budaya untuk menjelaskan atau memahami berbagai aspek dari kenyataan. Mitos juga merupakan cara berpikir suatu kebudayaan tentang sesuatu dan atau cara memahami sesuatu.

4.1 Makna Denotasi

Barthes menyatakan bahwa makna denotasi atau makna sebenarnya dari sebuah tanda kata, dapat diketahui berdasarkan makna atau arti kata tersebut, salah satunya dengan mencari arti atau makna kata pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pada lirik lagu “Babak Terakhir” karya Raim

Laode terdapat beberapa kata yang perlu diketahui makna denotasinya, kata-kata tersebut antara lain kata masa, jarak, searah, berdaya, singgah, senyum, sedih dan dengar.

Kata masa artinya waktu, ketika, saat dan masa bersama dapat diartikan atau merujuk pada hubungan dua orang. Kata jarak artinya ruang sela (panjang atau jauh) pada benda atau tempat. Kata ini menggambarkan bahwa ada ruang yang terputus, namun pada lirik lagu “babak Terakhir” menceritakan sela tempat, seperti kata berjarak berarti berbeda tempat ada sela pemutus antara satu dengan yang lainnya. Kata searah artinya sama arahnya, setujuan, sejurusan, sehaluan dengan tujuan yang sama. Kata berdaya artinya berkekuatan, berkemampuan, bertenaga, sehingga kata tidak berdaya berarti tidak memiliki kekuatan (lemah). Kata singgah artinya berhenti sebentar, mampir (sesuatu yang pernah ada atau dihampiri). Kata senyum artinya gerak melebarkan sedikit bibir sebagai ekspresi rasa senang, gembira dan ungkapan suka terhadap sesuatu. Kata sedih artinya merasa sangat pilu, sedu, sedan, susah hati. Kata dengar artinya tangkap (suara), pendengar berarti orang yang mendengarkan. Dari beberapa makna kata tersebut memberikan gambaran bahwa kata-kata yang terdapat pada lirik lagu menggambarkan berbagai macam suasana atau perasaan hati seseorang ketika menghadapi atau mengalami perpisahan.

4.2 Makna Konotasi

Makna konotasi merupakan makna tidak sebenarnya, makna yang ditafsirkan mendalam. Makna konotasi lirik lagu “Babak terakhir” dapat melalui penafsiran bait-bait yang membangun lagu tersebut. Mengamati keseluruhan bait dan hubungan diantaranya dapat ditafsirkan makna

konotasi lirik lagu tersebut, yakni menyatakan sebuah makna perpisahan yang bukan hanya menciptakan kesedihan namun juga memberikan pelajaran yang berarti sebagai pengalaman hidup, bahkan pencipta lagu merasakan kesadaran dan keikhlasan harus berpisah dengan seseorang yang pernah singgah dihati dan memiliki arti, dengan mendoakan agar selepas kepergiannya orang tersebut bisa bahagia dengan jalan hidupnya yang baru. Dengan keikhlasannya pencipta lagu juga menggambarkan tidak memendam rasa kekecewaan yang berlarut dan dapat berdamai dengan keadaan yang terjadi sebagai takdir Tuhan serta masih bersedia mendoakan yang terbaik dan bersedia menjadi pendengar yang baik saat dibutuhkan kehadirannya.

4.3 Mitos

Makna mitos pada lirik lagu “Babak Terakhir” karya Raim Laode, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan bahwa perpisahan tersebut tidak selalu harus meninggalkan kesedihan yang mendalam dan menyimpan dendam serta sakit hati. Pada lirik lagu “Babak Terakhir” menggambarkan bahwa setelah kepergian seseorang yang pernah dicintai terselip doa kebaikan dengan perjalanan barunya, disini pencipta lagu berusaha menyampaikan makna meskipun rasa sedih atas perpisahan yang terjadi namun tidak harus menjadi seorang pembenci, namun bersahabatlah dengan takdir yang telah ditetapkan. Bahkan jadilah sahabat atau orang yang selalu berbuat baik meski tidak bersama (berjodoh) seperti menjadi pendengar yang baik bagi sahabatnya.

Penjabaran makna Denotasi, Konotasi dan mitos pada lirik lagu “Babak Terakhir” karya Raim Laode, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Makna Denotasi lirik lagu “Babak Terakhir”.

No.	Lirik Lagu	Makna Denotasi
1.	Berakhirlah masaku Pembabakan Terakhir Sebelum Kau sejarak Kita pernah searah	Hubungan kekasih yang telah berakhir
2.	Bahagialah kamu dengan duniamu Rangkullah dia pada saat tersenyum Jika datang duka hampiri harimu Tanganku akan hadir genggam tanganmu Yang sedang bersedih	Mendoakan mantan kekasihnya dengan hati terbuka meski sedang bersedih
3.	Sebelum kau sejarak Kita pernah searah	Pernyataan pernah bersama
4.	Jika kau cinta, kenapa kau pergi? Sebab tanpamu, ku tak berdaya Jika tak cinta, kenapa kau singgah? Hanya menanam beban luka untuku	Bertanya mengungkapkan isi hati atas kepergian kekasihnya
5.	Bahagialah kamu dengan duniamu Rangkullah dia pada saat tersenyum Jika datang duka hampiri harimu	Mendoakan kekasihnya dengan hati terbuka meski sedang bersedih Dan bersedia menjadi teman curhat

No.	Lirik Lagu	Makna Denotasi
	Tanganku akan hadir genggam tanganmu Yang sedang bersedih Ku akan menjadi pendengar yang baik	

No.	Lirik Lagu	Makna Konotasi
	Sebab tanpamu, ku tak berdaya Jika tak cinta, kenapa kau singgah? Hanya menanam beban luka untuku	bertanya tanpa memerlukan jawaban atas peristiwa pedih yang dialami yakni berpisah dengan orang yang selama ini menjadi penyemangatnya
5.	Bahagiaalah kamu dengan duniamu Rangkullah dia pada saat tersenyum Jika datang duka hampiri harimu Tanganku akan hadir genggam tanganmu Yang sedang bersedih Ku akan menjadi pendengar yang baik	Pencipta lagu menyampaikan doa kepada mantan kekasihnya yang telah pergi, meski hatinya terluka dengan banyaknya kenangan bersama, dan bersedia menjadi teman cerita

Tabel 2. Makna Konotasi lirik lagu “Babak Terakhir”.

No.	Lirik Lagu	Makna Konotasi
1.	Berakhirlah masaku Pembabakan Terakhir Sebelum Kau sejarak Kita pernah searah	Pencipta lagu menyampaikan bahwa perjalanan cintanya telah berakhir dan harus berpisah
2.	Bahagiaalah kamu dengan duniamu Rangkullah dia pada saat tersenyum Jika datang duka hampiri harimu Tanganku akan hadir genggam tanganmu Yang sedang bersedih	Pencipta lagu menyampaikan doa kepada mantan kekasihnya yang telah pergi, meski hatinya terluka dengan banyaknya kenangan bersama
3.	Sebelum kau sejarak Kita pernah searah	Pencipta lagu mengungkapkan adanya ikatan yang kuat dan tujuan yang sama, sebelum terjadinya perpisahan
4.	Jika kau cinta, kenapa kau pergi?	Pencipta lagu dengan kegundahan hati

Tabel 3. Mitos lirik lagu “Babak Terakhir”

No.	Lirik Lagu	Mitos
1.	Berakhirlah masaku Pembabakan Terakhir Sebelum Kau sejarak Kita pernah searah	pencipta lagu ingin menyampaikan pesan bahwa meskipun rasa sakit dan sedih atas perpisahan yang terjadi tapi tidak harus menjadi seorang pembenci namun bersahabatlah
2.	Bahagiaalah kamu dengan duniamu Rangkullah dia pada saat tersenyum	

No.	Lirik Lagu	Mitos
	Jika datang duka hampiri harimu Tanganku akan hadir genggam tanganmu Yang sedang bersedih	dengan takdir yang terjadi bahkan menjadi sahabat atau orang yang selalu berbuat baik meski tidak bersama
3.	Sebelum kau sejarak Kita pernah searah	
4.	Jika kau cinta, kenapa kau pergi? Sebab tanpamu, ku tak berdaya Jika tak cinta, kenapa kau singgah? Hanya menanam beban luka untukmu	
5.	Bahagialah kamu dengan duniamu Rangkullah dia pada saat tersenyum Jika datang duka hampiri harimu Tanganku akan hadir genggam tanganmu Yang sedang bersedih Ku akan menjadi pendengar yang baik	

5. KESIMPULAN

Pemaknaan lirik lagu “Babak Terakhir” karya Raim Laode memberikan banyak makna tentang arti keikhlasan dan pendewasaan setelah perpisahan dengan orang yang dicintai. Berdasarkan hasil analisis yang mendalam pada lirik lagu “Babak

Terakhir” karya Raim Laode dengan pendekatan Teori Roland Bartes, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Makna denotasi pada lagu “Babak Terakhir” karya Raim Laode, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan bahwa setiap perpisahan pasti menimbulkan rasa kesedihan, luka, sakit hati, serta menimbulkan berbagai pertanyaan-pertanyaan atas takdir yang terjadi seperti terdapat pada bait keempat lagu tersebut.
2. Makna konotasi pada lagu “Babak Terakhir” karya Raim Laode, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan bahwa perpisahan bukan hanya menciptakan kesedihan tetapi juga memberikan pelajaran yang berarti sebagai pengalaman hidup dan proses pendewasaan diri serta mendoakan agar selepas kepergiannya bisa berbahagia dengan jalan hidupnya, seperti terdapat pada bait kedua lagu tersebut.
3. Makna mitos pada lagu “Babak Terakhir” karya Raim Laode, pencipta lagu ingin menyampaikan pesan bahwa meskipun rasa sakit dan sedih atas perpisahan yang terjadi namun tidak harus menjadi seorang pembenci namun bersahabatlah dengan takdir yang terjadi, bahkan menjadi sahabat atau orang yang selalu berbuat baik meski tidak bersama seperti menjadi teman baik maupun menjadi pendengar yang baik (tempat curahan hati), seperti terdapat pada bait kelima lagu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar. (2017). "Teori Semiotika Roland Barthes". PakarKomunikasi.com <https://pakarkomunikasi.com/teori-semiotika-roland-barthes>
- Amir Piliang, Yasraf. (2003). *Hipерsemiotika : Tafsir Culture Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta : Jalasutra
- Berger, A.A. (2010). *Pengantar Semiotika : Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Fiske, J. (2007). *Cultural and Communication Stuydies Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta : Jalasutra
- Hidayat, Rahmat. (2014). *Analisis Semiotika Makna Motivasi pada Lirik Lagu "Laskar Pelangi"* Karya Nidji. Jurnal Ilmu Komunikasi, 2(1), 243-258
- Iswari, F.M. (2015). *Representasi Pesan Lingkungan dalam Lirik Lagu "Surat Untuk Tuhan" Karya Grup Musik Kapital (Analisis Semiotika)*. Jurnal Komunikasi, 3(1), 254-268
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi VI versi 2 Daring <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta : Salemba Humanika
- Ratunis, G.P. (2021). *Representasi Makna Kesendirian pada lirik Lagu "Ruang Sendiri" Karya Tulus*. Jurnal Penelitian humaniora, 25(2), 50-58
- Sobur, A. (2009). *Analisis Teks Media, Suatu Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya